
IMPLIKASI ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MAHARAH AL-KALAM : SUATU KAJIAN TEORITIS

Oleh

M Junaid

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: ¹m.junaid@uinjambi.ac.id

Article History:

Received: 08-10-2022

Revised: 19-11-2022

Accepted: 22-11-2022

Keywords:

Active Learning

Bahasa Arab

Maharah Al-Kalam

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi active learning dalam pembelajaran bahasa Arab maharah al-kalam. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis library research. Data dikumpulkan dengan menggunakan studi dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan content analysis. Hasil penelitian ini ialah implikasi active learning dalam pembelajaran bahasa Arab maharah al-kalam diantaranya : (1) Peserta didik lebih termotivasi didalam pembelajaran kalam karena peserta didik dilibatkan didalam pembelajaran yang menyenangkan. (2) Partisipasi oleh seluruh kelompok belajar karena peserta didik yang aktif mencari materi tentang kalam. (3) Setiap peserta didik bertanggung jawab didalam kegiatan belajar mengajar kalam karena mereka dituntut agar aktif. (4) Peserta didik reseptif menerima materi kalam karena peserta didik memiliki pengalaman belajar sehingga paham dengan materi yang dipelajari. (5) Peserta didik mengungkapkan pendapat mereka karena mereka berdiskusi. (6) Peserta didik menjadi mahir dalam maharah kalam karena terbiasa berbicara dengan bahasa arab melalui diskusi dan interaksi dengan sesama mereka maupun dengan guru.

PENDAHULUAN

Maharah kalam merupakan sebuah kompetensi yang ada didalam bahasa arab. Kalam menjadi prioritas bagi pembelajaran bahasa arab yang menggunakan pendekatan bahasa ialah ujaran. Sehingga dengan demikian, pembelajaran kalam harus dilakukan dengan efektif dan efisien agar tujuan berbahasa tercapai.

Biasanya guru mengajarkan kalam dengan menggunakan metode konvensional. Yang dimaksud metode konvensional ialah metode klasik yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran. Dengan metode tersebut, peserta didik merasa bosan didalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, peserta didik juga belum mampu memiliki kompetensi kalam yang baik. Seiring berjalannya waktu, banyak inovasi inovasi yang diciptakan didalam dunia pendidikan. Salah satunya ialah lahirnya model-model pembelajaran kontemporer. Diantara sekian banyak model-model pembelajaran, salah satunya ialah active learning (pembelajaran aktif). Model ini lahir dari ketidakpuasan pakar pendidikan terhadap model pembelajaran

konvensional. Model pembelajaran konvensional dinilai tidak mampu memunculkan minat peserta didik didalam pembelajaran. Selain itu, mereka juga menilai model konvensional tidak efektif didalam pembelajaran.

Lantas, bagaimana jadinya jika pembelajaran maharah kalam menggunakan model active learning? Apakah akan memberikan implikasi yang positif atau sama saja hasilnya dengan model konvensional? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis mencoba menjawabnya melalui karya tulis dengan judul “ Implikasi Acitve Learning Dalam Pembelajaran Kalam”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis kritis dalam penulisannya. Penelitian ini berjenis library research (penelitian kepustakaan). Penelitian pustaka dapat berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar, internet, dan beberapa tulisan yang memiliki relevansi dengan pembahasan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah metode dokumentasi.. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis isi atau sering disebut analisis dokumen adalah telaah sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Active Learning

Pengertian Active Learning

Dalam bahasa Indonesia Active Learning disebut juga dengan Pembelajaran Aktif. Secara Etimologi kata pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau mahluk hidup belajar. Sedangkan kata Aktif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: giat (bekerja, berusaha): dibidang olah raga; lebih banyak penerimaan dari pada pengeluaran: neraca pembayaran; dinamis atau bertenaga (sebagai lawan statis atau lembam); mampu beraksi dan bereaksi:nitrogen; Dok mempunyai kecenderungan menyebar atau berkembangbiak: tentang penyakit, sel dan sebagainya.

Adapun secara terminologi, pembelajaran aktif merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi sesama siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran (Syamsuddin Asyrofi, 2010)

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan (Zaini Hisyam, 2008)

Pembelajaran aktif adalah istilah payung bagi berbagai model pembelajaran yang berfokus kepada siswa sebagai penanggung jawab belajar (Warsono & Hariyanto, 2010). Pembelajaran aktif adalah cara untuk mempelajari sesuatu dengan baik atau teori

pembelajaran yang membantu siswa dalam mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan-nya dengan orang lain (Hamruni, 2015).

Karakteristik Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.

Menurut Bonwell (1995), pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut ini :

- a) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
- b) Siswa tidak hanya belajar secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- d) Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
- e) Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Di samping karakteristik tersebut, secara umum suatu proses pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal. Pertama, interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan positive interdependence, dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar. Kedua, setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan guru harus mendapatkan penilaian untuk setiap siswa sehingga terdapat individual accountability. Ketiga, proses pembelajaran aktif ini agar dapat berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga akan memupuk social skills.

Dengan demikian kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan sehingga penguasaan materi juga meningkat. Suatu studi yang dilakukan Thomas (1972) menunjukkan bahwa setelah 10 menit pelajaran, siswa cenderung akan kehilangan konsentrasinya untuk mendengar pelajaran yang diberikan oleh pengajar secara pasif. Hal ini tentu akan makin membuat pembelajaran tidak efektif jika pembelajaran terus dilanjutkan tanpa upaya-upaya untuk memperbaikinya. Dengan menggunakan cara-cara pembelajaran aktif, hal tersebut dapat dihindari. Pemindahan peran pada siswa untuk aktif belajar dapat mengurangi kebosanan ini bahkan bisa menimbulkan minat belajar yang besar pada siswa. Pada akhirnya hal ini akan membuat proses pembelajaran mencapai learning outcomes yang diinginkan.

Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Aktif

Active learning sebagai model dalam pembelajaran mempunyai beberapa keuntungan sebagai berikut ini yaitu :

Peserta didik lebih termotivasi

Model pembelajaran active learning memungkinkan terjadinya pembelajaran yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan merupakan faktor motivasi untuk peserta didik. Lebih mudah menyampaikan materi ketika peserta didik menikmatinya. Dengan melakukan hal yang sedikit berbeda, peserta didik akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Mempunyai lingkungan yang aman

Kelas merupakan tempat di mana terjadi percobaan serta kegagalan-kegagalan. Kita tidak hanya membolehkan terjadinya hal-hal tersebut, tetapi juga memberi semangat bahwa kegagalan bukanlah akhir dari segalanya. Resiko harus diambil untuk mendapatkan sesuatu yang berharga. Pendidik dapat menyediakan lingkungan yang aman melalui modelling dan setting batas-batas perilaku dalam kelas.

Pertisipasi oleh seluruh kelompok belajar

Peserta didik merupakan bagian dari rencana pembelajaran. Informasi tidak diberikan pada peserta didik, tetapi peserta didik mencarinya. Beberapa kegiatan membutuhkan kekuatan, kecerdasan, dan membutuhkan peserta didik untuk menjadi bagiannya. Semua mempunyai tempat dan berkontribusi berdasarkan karakteristik masing-masing.

Setiap orang bertanggungjawab dalam kegiatan belajarnya sendiri

Setiap orang bertanggungjawab untuk memutuskan apakah sesuatu hal tepat untuk mereka. Setiap orang dapat menginterpretasikan tindakan-tindakan untuk mereka sendiri dan mengaplikasikannya sesuai dengan kondisi mereka.

Kegiatan bersifat fleksibel dan ada relevansinya

Peraturan dan bahasa boleh diubah menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan. Dengan membuat perubahan, kita dapat melakukan kegiatan yang relevan dengan berbagai usia kelompok yang bervariasi dengan mengeksplorasi konsep yang sama.

Reseptif meningkat

Dengan menggunakan active learning sebagai model dalam pembelajaran di mana prinsip-prinsip dan penerapan dari prinsip-prinsip diekspresikan oleh peserta didik, informasi menjadi lebih mudah untuk diterima dan diterapkan.

Pendapat induktif distimulasi

Jawaban atas pertanyaan tidak diberikan tetapi pertanyaan tersebut dieksplorasi. Pertanyaan dan jawaban muncul dari peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

Partisipan mengungkapkan proses berpikir mereka

Sementara kegiatan diskusi berlangsung, pendidik dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Dengan demikian pendidik dapat berkonsentrasi pada hal-hal yang harus diberikan sesuai dengan kebutuhan.

Memberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan

Jika peserta didik melakukan kesalahan yang menyebabkan kegagalan, hentikan kegiatan dan pikirkan alternatif lain dan mulai lagi kegiatan. Dengan demikian peserta didik dapat belajar bahwa kesalahan dapat menjadi sesuatu hal yang menguntungkan dan membimbing kita untuk menjadi lebih baik.

Memberi kesempatan untuk mengambil resiko

Peserta didik merasa bebas untuk berpartisipasi dan belajar melalui keterlibatan mereka karena mereka tahu bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan simulasi. Mengambil resiko merupakan hal yang sulit dalam masyarakat yang mengidolakan pemenang. Dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi tanpa tekanan untuk menjadi pemenang, kita telah memberi kebebasan untuk mencoba tanpa merasa malu untuk melakukan kesalahan.

Sedangkan kelemahan-kelemahan dalam penerapan model pembelajaran active learning adalah sebagai berikut :

Keterbatasan waktu

Waktu yang disediakan untuk pembelajaran sudah ditentukan sebelumnya, sehingga untuk kegiatan pembelajaran yang memakan waktu lama akan terputus menjadi dua atau lebih pertemuan.

Kemungkinan bertambahnya waktu untuk persiapan

Waktu yang digunakan untuk persiapan kegiatan akan bertambah, baik waktu untuk merancang kegiatan maupun untuk mempersiapkan agar peserta didik siap untuk melakukan kegiatan.

Ukuran kelas yang besar

Kelas yang mempunyai jumlah peserta didik yang relatif banyak akan mempersulit terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan active learning. Kegiatan diskusi tidak akan dapat memperoleh hasil yang optimal.

Keterbatasan materi, peralatan dan sumber daya

Keterbatasan materi, peralatan yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, serta sumberdaya akan menghambat kelancaran penerapan active learning dalam pembelajaran.

Resiko penerapan active learning

Hambatan terbesar adalah keengganan pendidik untuk mengambil berbagai resiko diantaranya resiko peserta didik tidak akan berpartisipasi, menggunakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi atau mempelajari konten yang cukup. Pendidik takut untuk dikritik dalam mengajar dan merasa kehilangan kendali kelas serta keterbatasan keterampilan.

Maharah Al-Kalam

Pengertian Al-Kalam

Maharah Al-kalam (keterampilan berbicara) sering juga disebut istilah ta'bir. Meski demikian keduanya memiliki perbedaan penekanan, dimana maharah Al-kalam lebih menekankan kepada kemampuan lisan, sedangkan ta'bir disamping secara lisan juga dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan.

Menurut Radliyah (2005: 62) kegiatan berbicara adalah mengucapkan suara-suara bahasa arab dengan benar menurut pakar bahasa. Keterampilan berbicara dapat terwujud setelah keterampilan menyimak dan mengucapkan kosa kata bahasa arab.

Tujuan Pembelajaran Al-kalam

Tujuan pembelajaran kalam mencakup beberapa hal antara lain sebagai berikut :

a) Kemudahan berbicara.

Peserta didik harus mendapatkan kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mampu mengembangkan keterampilan ini, lancar dan menyenangkan, baik di kelompok kecil maupun dihadapan pendengar umum

b) Kejelasan

Peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya.

c) Bertanggung jawab.

Latihan berbicara yang baik menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik dan tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya saat itu.

d) Membentuk pendengaran yang kritis.

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program pembelajaran ini.

e) Membentuk kebiasaan.

Kebiasaan berbicara bahasa arab tidak dapat dicapai tanpa ada niat yang sungguh-sungguh dari peserta didik itu sendiri. Kebiasaan ini bisa diwujudkan melalui interaksi dua orang atau lebih, tidak harus dalam komunitas yang besar. Dalam menciptakan kebiasaan berbahasa arab ini yang dibutuhkan adalah komitmen, komitmen ini bisa dimulai dari sendiri kemudian komitmen ini berkembang menjadi kesepakatan bersama dengan orang lain untuk berbahasa arab secara terus menerus.

Selain itu, tujuan pembelajaran keterampilan kalam adalah sarana berinteraksi dengan orang lain dan memahami apa yang ingin diinginkan penutur. Pembelajaran ini dimulai setelah siswa mengetahui bunyi huruf-huruf bahasa arab, mengetahui perbedaan antara bunyi huruf satu dengan lainnya yang berbeda.

Prinsip-Prinsip Pembelajaran Keterampilan Kalam

- a) Hendaknya guru memiliki kemampuan yang tinggi tentang keterampilan ini. Memulai dengan suara-suara yang serupa antara dua bahasa (bahasa pembelajar dan bahasa arab)
- b) Tahapan Hendaknya pengarang dan pengajar memperhatikan tahapan dalam pembelajaran kalam, seperti memulai dengan lafadz-lafadz mudah yang terdiri dari satu kalimat dan seterusnya.
- c) Memulai dengan kosa kata yang mudah
- d) Memfokuskan pada bagian keterampilan bagi keterampilan berbicara, yaitu : Cara mengucapkan bunyi dari makhrainya dengan baik dan benar, Membedakan pengucapan harokat panjang dan pendek, Mengungkapkan ide-ide dengan cara yang benar dengan memperhatikan kaidah tata bahasa yang ada, Melati siswa bagaimana cara memulai dan mengakhiri dengan benar.
- e) Memperbanyak latihan-latihan, seperti membedakan pengucapan-pengucapan bunyi, latihan mengungkapkan ide-ide dan seterusnya (Syamsuddin Asyrofi)

Macam-Macam Keterampilan Kalam

- a) Percakapan (muhadatsah)
- b) Ungkapan secara lisan (ta'bir syafahi)

Ciri-ciri Aktivitas Keterampilan Kalam yang Berhasil

- a) Siswa berbicara banyak
- b) Partisipasi dari siswa
- c) Memiliki motivasi tinggi
- d) Bahasa yang dipakai adalah bahasa yang diterima

Problematika Dalam Aktivitas Keterampilan Kalam

- a) Siswa grogi berbicara karena : khawatir melakukan kesalahan, takut dikritik, khawatir kehalangan muka, sedikit malu
- b) Tidak ada bahan untuk dibicarakan: tidak bisa berfikir tentang apa yang ingin dikatakan, tidak ada motivasi untuk mengungkapkan apa yang dirasakan.
- c) Kurang atau tidak ada partisipasi dari siswa lainnya, yang lain sedikit berbicara Penny Ur (1996 : 121-122) memberikan alternatif bagi guru dalam menghadapi permasalahan atau problematika tersebut, yaitu :

- a) Bentuk kelompok. Dengan membentuk kelompok akan mengurangi rasa grogi pada siswa yang tidak ingin maju di depan kelas
- b) Pembelajaran yang diberikan pada aktivitas yang menggunakan bahasa yang mudah
- c) Guru harus memilih topik dan tugas yang menarik atau membuat tertarik
- d) Guru memberikan instruksi
- e) Guru tetap mengusahakan siswa untuk menggunakan bahasa target yang dipelajari
- f) Guru selalu memonitor
- g) Guru selalu mengingatkan

Modelling

- a) Petunjuk Umum Pembelajaran Keterampilan Kalam
- b) Belajar kalam yakni beraltih berbicara
- c) Hendaknya siswa mengungkapkan tentang pengalaman mereka
- d) Melatih siswa memusatkan perhatian
- e) Hendaknya guru tidak memutuskan percakapan dan sering membenarkan
- f) Bertahap
- g) Kebermaknaan makna

Tahapan Dalam Pembelajaran Keterampilan Kalam

- a) Dimulai dengan ungkapan pendek.
- b) Harus dimotivasi untuk berkomunikasi dengan temannya dalam bahasa keseharian yang pendek saja
- c) Siswa diminta sering melihat dan mendengar percakapan melalui media elektronik sehingga mereka terbiasa dengan lajyah dan dialek penutur aslinya (Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah)

Model Pembelajaran Al-kalam

- a) Latihan asosiasi dan identifikasi
- b) Dimaksudkan untuk melatih spontanitas siswa dan kecepatannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna ujaran yang didengarnya. Bentuk latihannya antara lain : (1) Guru menyebut satu kata, siswa menyebut kata lain yang ada hubungannya dengan kata tersebut. (2) Guru menyebut satu kata, siswa menyebut kata lain yang yang tidak ada hubungannya dengan kata tersebut. (3) Guru menyebut satu kata benda (ism), siswa menyebut kata sifat yang sesuai dengan kata tersebut. (4) Guru menyebut satu kata kerja (fi'il), siswa menyebut pelaku (fa'il) yang cocok dengan kata tersebut dll.
- c) Latihan pola kalimat (pattern practice)
- d) Latihan ini dilakukan melalui berbagai drill, baik yang bersifat mekanis, bermakna maupun komunikatif yang dipraktekkan secara lisan.
- e) Latihan percakapan
Latihan percakapan ini mengambil topik tentang kehidupan sehari-hari siswa. Tidak hanya aspek-aspek bahasa yang diajarkan tetapi juga aspek sosial budaya seperti sopan santun, gerak-gerik, bahasa tubuh dan perilaku dalam bercakap-cakap. Banyak teknik dan model latihan percakapan yang telah dikembangkan. Diantara model-model tersebut adalah tanya jawab, menghafalkan model dialog, percakapan terpinpin, dan percakapan bebas.
- f) Bercerita

Guru hendaknya membantu siswa dalam menemukan topik cerita yang sesuai

g) Diskusi

Ada beberapa model diskusi yang dapat dilakukan dalam latihan berbicara, antara lain : diskusi kelas dua kelompok berhadapan, diskusi kelas bebas, diskusi kelompok, diskusi panel dll.

h) Wawancara

Wawancara juga bisa dijadikan strategi untuk mengajarkan keterampilan berbicara.

i) Drama

Tujuan latihan berbicara dengan berdrama ini adalah untuk mengarahkan siswa kepada pemakaian kalimat dan ungkapan yang baik, pemakaian bentuk-bentuk formal dan informal sekaligus memupuk keberanian peserta didik.

j) Berpidato

Kegiatan ini hendaknya dilakukan setelah siswa yang mempunyai cukup pengalaman dalam berbagai kegiatan berbicara yang lain seperti percakapan, bercerita, wawancara dll.

Langkah-Langkah dalam Proses Pembelajaran Kalam

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran kalam adalah sebagai berikut :

Bagi pembelajar muftadi' (pemula)

- 1) Guru mulai melatih bicara dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa
- 2) Pada saat yang bersamaan siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran
- 3) Guru mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh siswa sehingga berakhir membentul tema yang sempurna
- 4) Guru bisa menyuruh siswa menjawab latihan-latihan syafawiyah, menghafal percakapan, atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca.

Bagi pembelajar mutawasith (lanjutan)

- 1) Belajar berbicara dengan bermain peran
- 2) Berdiskusi tentang tema tertentu
- 3) Bercerita tentang peristiwa yang terjadi pada siswa
- 4) Bercerita tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio dll.

Bagi pembelajar mutaqaddimin (tingkat atas)

- 1) Guru memilihkan tema untuk berlatih kalam
- 2) Tema yang dipilih hendaknya menarik dan berhubungan dengan kehidupan siswa
- 3) Tema harus jelas dan terbatas
- 4) Mempersilahkan siswa memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.

Implikasi Active Learning Dalam Pembelajaran Maharah Kalam

Model pembelajaran aktif merupakan model yang dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kalam. Penerapannya didalam kegiatan belajar mengajar ialah dengan memberikan porsi yang lebih banyak bagi peserta didik didalam pembelajaran. Diantara metode dari active learning ialah Foccus Group Discussion (FDG). FDG juga bisa diterapkan

didalam maharah kalam. Aplikasinya didalam kelas ialah sebagai berikut:

- a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- b) Guru memberi sebuah pokok bahasan yang berkaitan dengan maharah kalam lalu membagikan tugas kepada seluruh kelompok.
- c) Setiap siswa dari masing-masing kelompok wajib saling berinteraksi, berdiskusi dan memberikan pendapat dan jawaban dari tugas yang diberikan.
- d) Setelah pembahasan setiap kelompok telah selesai, mintalah masing-masing kelompok untuk maju ke depan dan setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka.
- e) Setelah kelompok yang sedang maju selesai presentasi, mintalah kelompok lain yang mendengarkan untuk bertanya kepada kelompok yang presentasi. Lalu kelompok yang presentasi merespon pertanyaan tersebut.
- f) Setelah satu kelompok selesai presentasi, mintalah kelompok lain melakukan presentasi seperti kelompok sebelumnya.

Jika pembelajaran maharah kalam sesuai dengan prosedur diatas, maka siswa akan menjadi aktif dan pembelajaran pun menjadi menyenangkan. Ketika active learning tersebut diterapkan didalam pembelajaran kalam, tentu akan memberikan implikasi yang positif.

Beberapa implikasi active learning ketika pembelajaran maharah kalam berlangsung diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Peserta didik lebih termotivasi didalam pembelajaran kalam karena peserta didik dilibatkan didalam pembelajaran yang menyenangkan
- b) Partisipasi oleh seluruh kelompok belajar karena peserta didik yang aktif mencari materi tentang kalam
- c) Setiap peserta didik bertanggung jawab didalam kegiatan belajar mengajar kalam karena mereka dituntut agar aktif
- d) Peserta didik reseptif menerima materi kalam karena peserta didik memiliki pengalaman belajar sehingga paham dengan materi yang dipelajari
- e) Peserta didik mengungkapkan pendapat mereka karena mereka berdiskusi.
- f) Peserta didik menjadi mahir dalam maharah kalam karena terbiasa berbicara dengan bahasa arab melalui diskusi dan interaksi dengan sesama mereka maupun dengan guru.

Dengan demikian, pembelajaran maharah kalam yang memakai model active learning memiliki implikasi yang positif. Diharapkan bagi setiap guru agar menggunakan model active learning didalam pembelajaran kalam. Sehingga peserta didik mahir didalam maharah kalam

KESIMPULAN

Pembelajaran aktif (active learning) merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi sesama siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran. Maharah kalam adalah kemampuan mengucapkan suara-suara bahasa arab dengan benar menurut pakar bahasa. Keterampilan berbicara dapat terwujud setelah keterampilan menyimak dan mengucapkan kosa kata bahasa arab. Pembelajaran maharah kalam yang menggunakan model active learning memberikan implikasi yang positif didalam pembelajaran tersebut. Implikasi tersebut diantaranya :

- a) Peserta didik lebih termotivasi didalam pembelajaran kalam karena peserta didik

- dilibatkan didalam pembelajaran yang menyenangkan
- b) Partisipasi oleh seluruh kelompok belajar karena peserta didik yang aktif mencari materi tentang kalam
 - c) Setiap peserta didik bertanggung jawab didalam kegiatan belajar mengajar kalam karena mereka dituntut agar aktif
 - d) Peserta didik reseptif menerima materi kalam karena peserta didik memiliki pengalaman belajar sehingga paham dengan materi yang dipelajari
 - e) Peserta didik mengungkapkan pendapat mereka karena mereka berdiskusi.
 - f) Peserta didik menjadi mahir dalam maharah kalam karena terbiasa berbicara dengan bahasa arab melalui diskusi dan interaksi dengan sesama mereka maupun dengan guru.

DAFTAR PUSTKA

- [1] Syamsuddin Asyrofi, Hand Out Model dan Metode Pengajaran Bahasa Arab.
- [2] Syamsuddin Asyrofi. Model, Strategi & Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Cetakan 1.
- [3] Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani. Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- [4] Warsono, Hariyanto, Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen , Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [5] Hamruni, Pembelajaran Berbasis Edutainment (Landasan Teori dan Metode-Metode Pembelajaran Aktif-Menyenangkan), Bantul: CV. Investidaya, 2015.
- [6] Abd. Wahab Rosyidi & mamlu'atul Ni'mah. Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. (Cetakan ke-2)